

Peningkatan proses dan hasil belajar pada kompetensi dasar penataan sanggul daerah Kalimantan selatan dan Kalimantan timur melalui model pembelajaran langsung siswa kelas XI SMKN 1 Sooko Mojokerto

Rita Arumsari

Mahasiswa Tata Rias

Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

(rita_arumsari@yahoo.com)

Maspiyah

Dosen Tata Rias

Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

(maspiyahhh@yahoo.co.id)

Abstrak

Pembelajaran langsung adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah. Dalam pembelajaran langsung metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Pada kompetensi dasar penataan sanggul daerah Kalimantan selatan dan Kalimantan timur menerapkan model pembelajaran langsung.

Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto siswa kelas XI Kecantikan Rambut tahun ajaran 2012-2013 sebanyak 32 siswa penelitian dilaksanakan pada bulan Juli 2012. Penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode observasi, tes, angket dan instrumen yang digunakan adalah lembar pengamatan aktivitas guru, aktivitas siswa, hasil belajarsiswa dan respon siswa. Perangkat yang digunakan adalah Silabus, RPP, Modul dan LKS.

Hasil penelitian meliputi 1). Aktivitas guru dalam proses belajar mengajar dilaksanakan dengan sangat baik. Pada siklus 1 presentase aktivitas guru 74,45 sedangkan pada siklus 2 meningkat menjadi 82%. 2). Aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar pada siklus 1 adalah 79,7% sedangkan pada siklus ke 2 aktivitas siswa meningkat menjadi 87%. 3). Hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar pada siklus 1 hasil presentase 73,5% sedangkan pada siklus ke 2 mengalami peningkatan menjadi 78,3%. 4). Hasil respon siswa dalam proses belajar mengajar pada siklus 1 dan ke 2 hasil presentase 90%.

Kata Kunci : Kompetensi penataan sanggul daerah dengan menerapkan model pembelajaran langsung.

Abstract

Hands-on learning is one approach that is specifically designed to support students' learning processes related to declarative knowledge and procedural knowledge gradually, step by step. The selection of appropriate teaching models that do not affect the learning process of students. To achieve basic competency structuring bun South Kalimantan and East Kalimantan students are expected to master the material and improve learning outcomes with direct instructional model. The purpose of this study were (1) increase the activity of teachers in applying the model of direct instruction, (2) activities of students in the learning process, (3) learning outcomes, and (4) the response of students for teaching learning activities.

This research is a type of class action Penelitian (PTK). Action research is a situation to solve the problems in learning and can improve the quality of teaching and learning outcomes. Data collection techniques such as observation, testing, and questionnaires with the use of learning the lesson plans, modules, and LKS. This study was conducted in SMKN 1 Sooko Mojokerto class XI.

The results of this study indicate 1). Activities of teachers in the learning process, in the first cycle the lowest percentage of all teachers to motivate the students are with the results of 74.45, while in the second cycle activities of teachers to motivate students increased to 82%. 2). Activity of the student in the learning process with the lowest percentage of first cycle students are less active in asking 79.7%, while in the second cycle activity asks students increased to 87%. 3). Student learning outcomes in the teaching and learning process in the first cycle mastery individuals $\geq 75\%$ passing grade is 23 students, while ≤ 75 is 9 students and 72% classical completeness so that students expressed unfinished. In the second cycle of data has increased learning outcomes, students reach 100% mastery with classical completeness 78.3% Criteria well 4). The results of student responses in the learning process with a percentage of 90% were categorized very well. Thus, the direct application of learning models on the basis of competence structuring bun South Kalimantan and Borneo Timur dapat improve processes and learning outcomes.

Keywords: bun structuring competence areas, hands-on learning models

A. PENDAHULUAN

1. Hasil wawancara dengan guru kecantikan rambut penataan sanggul daerah yang pernah diajarkan pada kelas XI kecantikan rambut yaitu sanggul ukel tekuk, konde, nyi mas gamparan, ciwidey, pusung tagel, dendeng, cepol, simpolong tatong, dewi, rangkap, gelong tali kuantan, lipek pandan, ekor burung, siput ekor kera, gelung malang. (wawancara dengan Miftakhul Jannah, 16 Juni 2012). Pada standar kompetensi penataan sanggul daerah salah satu materi yang diajarkan adalah kompetensi dasar melakukan penataan sanggul daerah kalimantan selatan (sanggul rangkap) dan kalimantan timur (sanggul gelong tali kuantan).
2. Batasan masalah ini adalah :
Batasan Masalah adalah Peneliti hanya membahas tentang aktivitas guru, aktivitas siswa, hasil belajar dan respon siswa pada saat menerapkan model pembelajaran langsung pada kompetensi penataan sanggul daerah kalimantan kelas XI di SMKN 1 Sooko Mojokerto.
3. Rumusan Masalah
 - a. Apakah terdapat peningkatan aktivitas guru dalam proses belajar mengajar pada kompetensi penataan sanggul daerah kalimantan selatan dan kalimantan timur dengan model pembelajaran langsung kelas XI di SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto?
 - b. Apakah terdapat peningkatan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar pada kompetensi penataan sanggul daerah kalimantan selatan dan kalimantan timur dengan model pembelajaran langsung kelas XI di SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto?
 - c. Apakah terdapat peningkatan hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar pada kompetensi penataan sanggul daerah kalimantan selatan dan kalimantan timur dengan model pembelajaran langsung kelas XI di SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto?
 - d. Bagaimanakah respon siswa dalam proses belajar mengajar pada kompetensi penataan sanggul daerah kalimantan selatan dan kalimantan timur dengan model pembelajaran langsung kelas XI di SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto?
4. Hipotesis Tindakan dan Pemecahan Masalah
 - a. Hipotesis tindakan
Peningkatan proses atau penerapan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan aktivitas guru, dalam mengelola kelas, meningkatkan aktivitas siswa dan bisa mencapai hasil belajar standar keuntasan minimum.
 - b. Pemecahan Masalah
Model pembelajaran langsung dirancang secara khusus untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentang pengetahuan yang diajarkan selangkah demi selangkah artinya sebelum siswa mempelajari keterampilan

lanjutan siswa harus menguasai keterampilan dasar dalam proses belajar mengajar.

B. METODE

Pada dasarnya bagian ini menjelaskan bagaimana penelitian itu dilakukan. Materi pokok bagian ini adalah:

1. Rancangan penelitian;

Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada suatu kelas tertentu, yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Peneliti tindakan kelas merupakan suatu penelitian atau pengamat terhadap suatu kegiatan belajar yang berupa tindakan. Tahapan ada 4 tindakan yaitu : 1). Perencanaan, 2). Pelaksanaan, 3). Pengamatan dan 4). Refleksi.

2. Populasi dan sampel (sasaran penelitian);

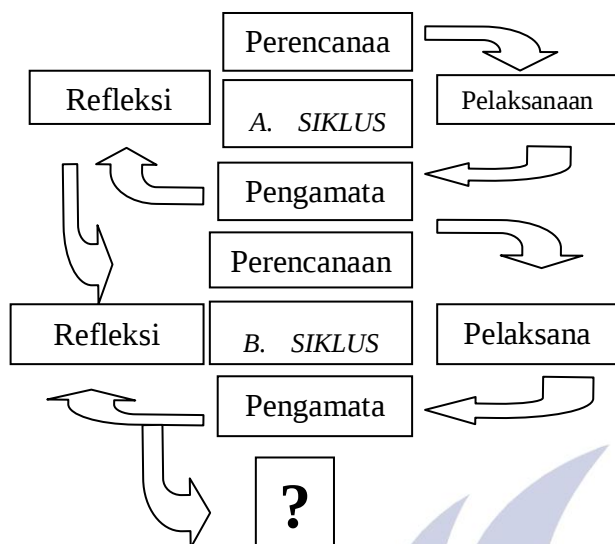
Jadwal Pendidikan

Siklus	Tanggal	Keterangan
	16 Juni 2012	Melakukan observasi ke sekolah SMKN 1 Sooko Mojokerto.
	23 Juni 2012	Kesepakatan jadwal dengan guru untuk mengambil data.
	11 Juli 2012	Membagikan modul penataan sanggul daerah kalimantan selatan dan kalimantan timur untuk dipelajari siswa.
Siklus I	18 Juli 2012	1. Menyampaikan materi penataan sanggul daerah kalimantan selatan (sanggul rangkap. 2. Mendemostrasikan penataan sanggul daerah kalimantan selatan. 3. Mengerjakan tes 1.
Siklus II	25 Juli 2012	1. Menyampaikan materi penataan sanggul daerah kalimantan timur (sanggul gelong tali kuantan). 2. Mendemostrasikan penataan sanggul daerah kalimantan timur. 3. Mengerjakan tes 2 4. Mengisi respon siswa atau angket.

3. Teknik pengumpulan data dan pengembangan instrumen;

Karena penelitian ini merupakan penelitian tindakan, pelaksanaan ini dilaksanakan secara siklus. Pelaksanaannya selama dua siklus. Siklus – siklus itu merupakan rangkaian yang saling berkelanjutan. Proses penelitian yang dilakukan berbentuk siklus.

Tabel 3.2 Tahap Penelitian Tindakan Kelas



Gambar Siklus PTK (Suharsimi, 2008: 16)

Prosedur pelaksanaan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti dari awal pelaksanaan sampai akhir pelaksanaan penelitian terdiri dari 3 aspek yaitu:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahap awal melaksanakan kegiatan dimana peneliti melakukan observasi atau survei awal ke sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian, kemudian meminta izin untuk melakukan penelitian. Peneliti membuat kesepakatan dengan guru pengajar mengenai kompetensi dasar melakukan sanggul daerah kalimantan yang akan diteliti jadwal 16 juni sampai 25 juli untuk pelaksanaan. Kemudian menyusun perangkat pembelajaran yang terdiri dari :

- a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran yang di validasi oleh 2 guru kecantikan rambut.
- b. Modul
Modul berisi tentang materi tentang penataan sanggul daerah kalimantan selatan dan kalimantan timur. Modul ini dibuat untuk memudahkan siswa dalam proses belajar mengajar yang di validasi oleh 2 guru kecantikan rambut.

2. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran

Tahap pelaksanaan penelitian disesuaikan dengan waktu atau jadwal yang telah ditentukan dengan guru kelas. Kegiatan belajar mengajar dilakukan 2 kali tatap muka sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditetapkan yaitu 4,5 x 45 menit untuk kompetensi dasar melakukan penataan sanggul daerah kalimantan selatan dan 4,5 x 4 menit untuk penataan sanggul daerah kalimantan timur dan sebelum proses belajar mengajar guru menjelaskan kepada observer tentang aspek yang diamati yang

terdiri dari 2 observer guru kecantikan rambut dan 2 mahasiswa S1 Pendidikan Tata Rias 2008.

4. Teknik analisis data.

Data yang tersedia dari pengumpulan data perlu dianalisis. Data penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data sebagai berikut :

a. Analisis data aktivitas guru

Hasil pengamatan ini berdasarkan analisis deskriptif kuantitatif karena melalui hasil penilaian dapat dihitung dengan prosentase (%).

b. Untuk mengetahui prosentase aktivitas guru pada setiap aspek peneliti menggunakan rumus :

$$\text{Prosentase} = \frac{\sum \text{Skor Total}}{\sum \text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Sumber : Riduwan (2009 : 15)

c. Aktivitas siswa

Untuk mengetahui prosentase aktivitas siswa pada setiap aspek peneliti menggunakan rumus :

$$\text{Prosentase} = \frac{\sum \text{Skor Total}}{\sum \text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Sumber : Riduwan (2009 : 15)

d. Hasil Belajar Siswa

Untuk mengetahui presentase siswa dalam mencapai hasil belajar kognitif dan psikomotor menggunakan rumus sebagai berikut :

Ketuntasan Belajar klasikal =

$$\frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

Sumber : Usman (2010 : 31)

e. Respon Siswa

Respon siswa terhadap proses hasil belajar siswa melalui model pembelajaran langsung. Untuk menghitung respon siswa dengan prosentase menggunakan rumus :

$$\text{Prosentase (\%)} = \frac{\text{Jumlah siswa yang berpendapat}}{\text{Jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

Sumber : Riduwan (2005 : 20)

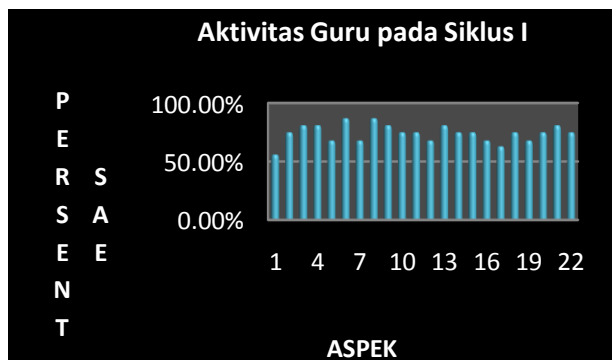
C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Pembelajaran Siklus I

a. Aktivitas guru pada siklus I

Diagram 4.1

Hasil Pengamatan Aktivitas Guru



Dari hasil pengamatan pada siklus pertama jumlah presentase aktivitas guru sebesar 74,4%. Nilai tertinggi pada siklus I adalah aspek yang ke empat yaitu guru menjelaskan cara mempersiapkan area kerja (87%) dan aspek enam yaitu guru membimbing siswa mempersiapkan area kerja (87%). Sedangkan nilai terendah pada aktivitas guru siklus pertama adalah aspek yang kesatu (56%) pada pendahuluan yaitu memotivasi siswa dengan memberikan cerita yang berhubungan dengan penataan sanggul daerah kalimantan selatan dan aspek yang pertama pada pengelolaan pembelajaran yaitu alokasi waktu yang efektif (63%). Hal ini dikarenakan guru kurang memberikan contoh-contoh sanggul yang menarik sehingga siswa kurang termotivasi dan waktu yang digunakan kurang efisien saat praktek.

b. Aktivitas siswa pada siklus I

Diagram 4.2

Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I



Dari hasil pengamatan aktivitas siswa kelas XI kecantikan rambut pada siklus pertama jumlah presentase keseluruhan 83,5%. Presentase yang tertinggi adalah 92,1% Siswa mengerjakan tes tentang penataan sanggul daerah kalimantan selatan. Sedangkan aspek terendah adalah siswa kurang aktif bertanya tentang materi penataan sanggul daerah kalimantan selatan 72,6 dan siswa kurang siap melakukan persiapan area kerja, klien dan pribadi 74,1%. Hal ini karena siswa kurang mengerti penjelasan yang disampaikan oleh guru sehingga siswa kurang aktif bertanya dan siswa kurang siap dalam melakukan persiapan area kerja, klien dan pribadi dalam melakukan praktek penataan sanggul daerah kalimantan selatan.

c. Hasil belajar siswa pada siklus ke 1

Pada pengamatan hasil belajar siswa kelas XI kecantikan rambut siklus pertama yang tidak tuntas 9 siswa dengan jumlah nilai kognitif 30% dan nilai psikomotor 70% adalah 73,5% dari jumlah presentase keseluruhan. Jadi ketuntasan klasikal pada siklus pertama 72%.

Berdasarkan hasil aktivitas guru, guru kurang memotivasi siswa sehingga siswa kurang aktif dalam proses belajar mengajar dan alokasi untuk praktik kurang maksimal. Maka untuk memecahkan masalah ini perlu adanya kelanjutan proses belajar mengajar pada siklus ke 2 supaya hasil dari aktivitas guru menjadi meningkat. Hasil aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar siklus ke II siswa kurang aktif dalam bertanya tentang materi penataan sanggul daerah kalimantan selatan. Sehingga guru untuk meningkatkan siswa bertanya perlu adanya kelanjutan siklus II. Pada hasil belajar siklus ke I siswa yang belum tuntas 9 siswa dengan kriteria ketuntasan minimum ≥ 75 . Maka untuk meningkatkan hasil belajar siswa perlu melanjutkan ke siklus II.

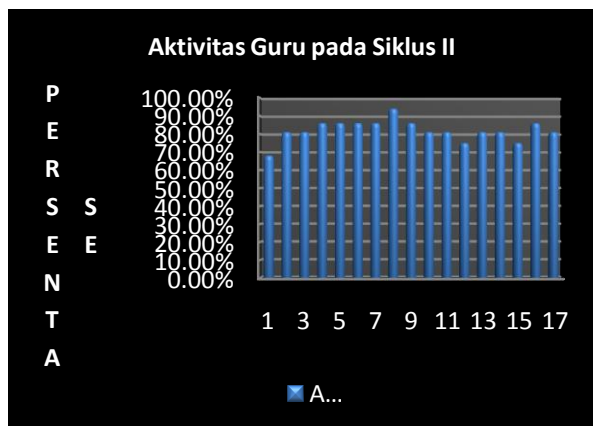
Pada siklus, terdapat perbaikan dalam proses belajar mengajar sebagai berikut :

- 1) Aktivitas guru.
- 2) Aktivitas siswa.
- 3) Hasil belajar.
- 4) Respon siswa.

2. Hasil pembelajaran siklus II

a. Aktivitas guru pada siklus ke II

Diagram 4.3
Hasil Pengamatan Aktivitas Guru



Pada siklus II penilaian aktivitas guru meningkat (7,6%) dari 74,4% menjadi 82% dari jumlah hasil keseluruhan presentase. Peningkatan persentase penilaian tertinggi 94% yaitu guru mengadakan evaluasi terhadap hasil praktek penataan sanggul daerah Kalimantan Timur. Sedangkan penilaian aktivitas guru yang terendah adalah guru kurang memotivasi siswa dengan hasil 68% aktivitas guru menjadi baik dan meningkat.

b. Hasil belajar siswa pada siklus ke II

Diagram 4.4
Hasil Belajar Siswa Siklus II



Pada siklus II penilaian aktivitas siswa meningkat 4,1% dari 83,5% menjadi 87,6%. Peningkatan persentase penilaian tertinggi adalah 92,1% Siswa membersihkan area kerja masing-masing dengan peduli lingkungan. Sedangkan

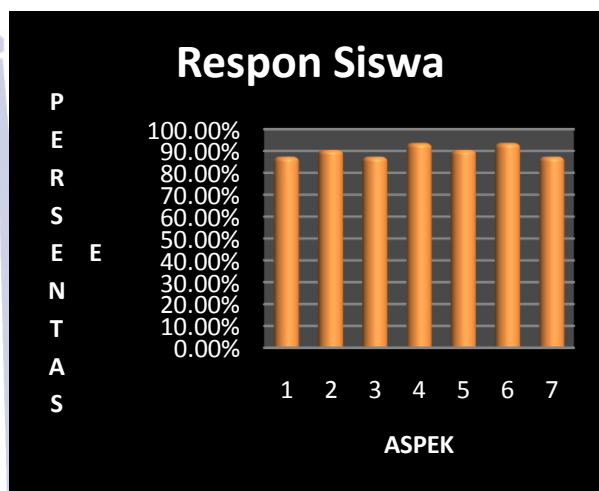
presentase penilaian terendah adalah siswa kurang aktif bertanya 81,2%. Tetapi pada siklus II aktivitas siswa menjadi baik dan meningkat.

c. Hasil Belajar Siswa Siklus II

Pada pengamatan hasil belajar siklus II mengalami peningkatan 4,8% dari 73,5% menjadi 78,3% dari jumlah presentase untuk nilai kognitif dan psikomotor dinyatakan tuntas. Hasil ketuntasan belajar klasikal mencapai 100%.

d. Respon siswa

Diagram 4.5
Hasil Pengamatan Respon Siswa



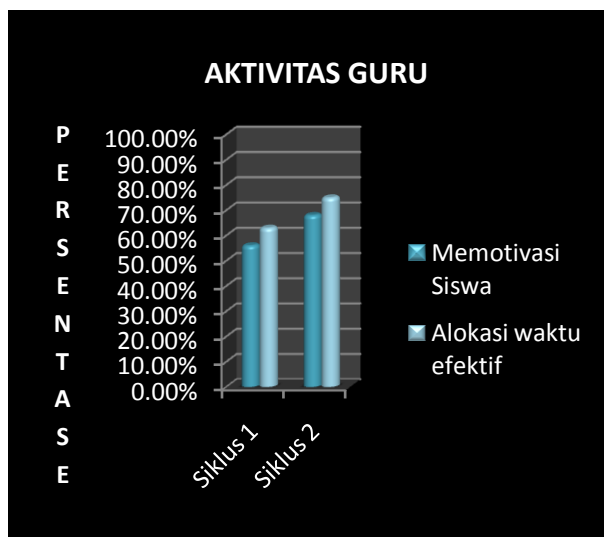
Dari hasil pengamatan respon siswa siklus I dan siklus II terhadap model pembelajaran langsung siswa menunjukkan respon yang sangat baik. Aspek satu adalah kejelasan materi penataan sanggul daerah kalimantan selatan dan timur, siswa menjawab "ya" 87,5%, aspek kedua adalah kejelasan guru dalam mendemostrasikan, siswa menjawab "ya" 90,62%. Aspek ketiga adalah kephahaman tentang materi penataan sanggul daerah kalimantan selatan dan kalimantan timur, siswa menjawab "ya" 87,5%. Sedangkan aspek keempat adalah model pembelajaran langsung siswa dapat menjadi aktif dan kreatif dan enam adalah modul penataan sanggul daerah kalimantan selatan dan kalimantan timur jelas dan mudah dipahami, siswa yang menjawab "ya" 93,75%. Aspek kelima adalah setelah di beri bimbingan oleh guru secara tahap demi tahap mengalami kemudahan dalam pembelajaran siswa yang menjawab "ya" 90,62% dan aspek ketujuh adalah modul yang digunakan dapat menambah pemahaman materi, siswa menjawab "ya" 87,5%. rata-rata prosentase mencapai 90 % siswa merespon dengan jawaban tepat dan menarik.

3. Peningkatan proses dan hasil belajar pada siklus I dan siklus II

- a. Hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I dan siklus II

Diagram 4.6

Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II



Dari hasil aktivitas guru dalam proses belajar mengajar siklus I penilaian terendah pada memotivasi siswa 56% dan penilaian alokasi waktu kurang efektif 63% maka untuk mencapai peningkatan dilanjutkan siklus ke II pada penilaian memotivasi siswa meningkat menjadi 68% dan alokasi waktu menjadi 75%.

- b. Hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II

Diagram 4.6

Hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II



Dari aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar pada siklus I termasuk penilaian terendah pada siswa kurang aktif dalam bertanya 72,6 dan penilaian terendah pada siswa mempersiapkan area kerja. Maka untuk meningkatkan penilaian aktivitas siswa perlu melanjutkan siklus II. Pada siklus II penilaian aktivitas siswa bertanya meningkat menjadi 74,1 dan penilaian aktivitas siswa dalam mempersiapkan area kerja menjadi 85,9.

- c. Hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II

Diagram 4.7

Pengamatan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I dan Siklus II



Dari hasil belajar siswa pada siklus 1 belum mencapai ketuntasan minimum dengan 9 siswa belum tuntas maka untuk mengkaji dilanjutkan pada siklus ke 2. Hasil belajar siswa pada siklus ke 2 sudah mengalami peningkatan 4,8% dengan ketuntasan individu ≥ 75 dan ketuntasan klasikal 78,3%.

Ketuntasan belajar klasikal =

$$\frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

$$\frac{23}{32} \times 100\% = 72\%$$

$$\text{Siklus Pertama} = \frac{23}{32} \times 100\% = 72\%$$

$$\text{Siklus Kedua} = \frac{32}{32} \times 100\% = 100\%$$

D. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan dalam model pembelajaran langsung kompetensi dasar penataan sanggul daerah kalimantan kelas XI SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto sebagai berikut :

1. Aktivitas guru dalam proses belajar mengajar
Dari hasil penilaian aktivitas guru dalam menerapkan pembelajaran langsung pada siklus 1 pada aspek ke 1 pendahuluan guru kurang memotivasi siswa dengan presentase 56% dan pada pengelolaan pembelajaran di aspek 1 yaitu alokasi waktu dengan presentase 63% jumlah presentase keseluruhan adalah 74,4% termasuk kategori baik sedangkan pada siklus ke 2 penilaian aktivitas guru meningkat menjadi 82% termasuk kategori sangat baik kecuali aspek penilaian memotivasi siswa dan alokasi waktu yang efektif. Guru mampu menerapkan sintaks – sintaks sesuai dengan fase – fasenya.
2. Aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar
Berdasarkan hasil dari penilaian aktivitas siswa dalam penerapan model pembelajaran langsung pada siklus 1 jumlah presentase dari keseluruhan 79,7%. Termasuk kategori baik sedangkan siklus yang ke 2 mengalami peningkatan jumlah presentase keseluruhan adalah 87%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penilaian aktivitas siswa pada pembelajaran sanggul daerah Kalimantan di kategorikan sangat baik. Berarti pembelajaran langsung pada penataan sanggul daerah kalimantan dapat meningkatkan aktivitas siswa
3. Hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar
Dari hasil belajar siswa kelas XI SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto. Pada siklus 1 siswa yang dinyatakan tuntas 23 siswa dan 9 siswa tidak tuntas maka, hasil belajar siswa mencapai 72% sehingga siswa belum dinyatakan tuntas. Ketuntasan belajar individu akan menentukan tingkat ketuntasan belajar klasikal. Berdasarkan ketuntasan SMK Negeri 1 Sooko ketuntasan belajar klasikal tercapai jika 85 % siswa sudah mencapai nilai ≥ 79 . Pada siklus ke 2 data hasil belajar mengalami peningkatan, siswa mencapai ketuntasan 100% dengan ketuntasan klasikal 78,3%.
4. Hasil respon siswa
Dari hasil respon siswa siklus 1 dan siklus 2 terhadap model pembelajaran langsung siswa menunjukkan respon yang sangat baik. Dari aspek satu siswa menjawab “ya” 87,5%, aspek kedua siswa menjawab “ya” 90,62%. Pertanyaan ketiga siswa menjawab “ya” 87,5%. Sedangkan aspek keempat dan enam siswa yang menjawab “ya” 93,75%. Aspek kelima siswa yang menjawab “ya” 90,62% dan aspek ketujuh siswa menjawab “ya” 87,5%. Rata-rata prosentase mencapai 90 % maka dengan penerapan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan hasil respon siswa dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan diatas, diketahui bahwa penerapan model

pembelajaran langsung pada kompetensi dasar penataan sanggul daerah Kalimantan selatan dan Kalimantan timur dapat meningkatkan proses dan hasil belajar.

E. PENUTUP

1. Simpulan

Berdasarkan hasil dan analisis yang telah diperoleh maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Aktivitas guru dalam menerapkan pembelajaran langsung pada kompetensi dasar penataan sanggul daerah kalimantan Selatan siklus I jumlah persentase penilaian terendah adalah kurangnya guru memotivasi siswa 74,4% termasuk kategori baik sedangkan pada siklus II penilaian aktivitas guru dalam memotivasi siswa meningkat menjadi 82% termasuk kategori sangat baik. Berarti penerapan model pembelajaran langsung yang sesuai sintaks atau fase-fase pembelajaran, dapat meningkatkan aktivitas guru.
- b. Aktivitas siswa dalam penerapan model pembelajaran langsung pada siklus II jumlah presentase dari keseluruhan 79,7%. Termasuk kategori baik sedangkan siklus yang ke II mengalami peningkatan jumlah presentase keseluruhan adalah 87%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa pada pembelajaran sanggul daerah kalimantan di kategorikan sangat baik. Berarti pembelajaran langsung pada penataan sanggul daerah kalimantan dapat meningkatkan aktivitas siswa.
- c. Hasil belajar melalui penerapan pembelajaran langsung pada kompetensi dasar melakukan penataan sanggul daerah Kalimantan Selatan dan Kalimantan Timur. Pada siklus I siswa mencapai ketuntasan individu $\geq 75\%$ dan ketuntasan klasikal 72% sehingga siswa belum dinyatakan belum tuntas. Pada siklus II data hasil belajar mengalami peningkatan, siswa mencapai ketuntasan 100% dengan ketuntasan klasikal 78,3%. Dengan demikian penerapan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- d. Respon siswa
Respon siswa menunjukkan respon yang sangat baik. Dari aspek satu siswa menjawab “ya” 87,5%, aspek kedua siswa menjawab “ya” 90,62%. Pertanyaan ketiga siswa menjawab “ya” 87,5%. Sedangkan aspek keempat dan enam siswa yang menjawab “ya” 93,75%. Aspek kelima siswa yang menjawab “ya” 90,62% dan aspek ketujuh siswa menjawab “ya” 87,5%. Rata-rata persentase mencapai 90 %.

2. Saran

Berdasarkan penelitian dan kesimpulan yang diuraikan maka menyarankan hal-hal yang :

- a. Model pembelajaran dapat diterapkan dalam mata pelajaran penataan sanggul daerah agar siswa bisa mencapai ketuntasan belajar.
- b. Dalam proses belajar mengajar guru mendapatkan kendala yaitu dalam aktivitas guru kurang memotivasi siswa, aktivitas siswa kurang bertanya pada guru tentang materi penataan sanggul daerah kalimantan selatan dan kalimantan timur, hasil belajar siswa pada siklus I belum mencapai standar ketuntasan minimum sehingga untuk mengkajinya dilaksanakan siklus ke II. Oleh karena itu dalam pelaksanaan pembelajaran guru harus mempersiapkan secara matang sesuai sintaks model pembelajaran langsung.
- c. Dalam pembelajaran langsung guru harus mencapai sintaks-sintaks pembelajaran supaya pembelajaran, berhasil mencapai standar ketuntasan minimum. Guru dalam peningkatan proses dan hasil pembelajaran dengan dilaksanakan pembinaan siswa dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas.

Mulyono.2001.*Aktivitas siswa*.(online)
(<http://badriyadi.wordpress.com/aktivitas-siswa>)diakses 3 Agustus 2012

Riduwan.2009. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung:Remaja Roesdakarya

Rostamalis, dkk. 2009. *Tata Kecantikan Rambut*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan

Sadirman A.M. 2010. *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*.Jakarta : Rjawali Pers

Sanjaya, Sutisna. 2010. *Respon siswa*. (on line),
(http://id.blospirid.com/social_science/198885-respon) diakses 27 Agustus 2012

Sudjana. 1990. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Remaja Roesdakarya

Susilo, Chotimah, Sari. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bayumedia Publishing

Subrata, Sumadi. 2006. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada

Trianto 2007. *Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka

<http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/Kimia%20SMK.%20Kurikulum%20SMK.pdf>

F. DAFTAR PUSTAKA

Ali, Muhammad. 2010. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo

Arikunto,Suharsimi.2002.*Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta

Arikunto, Suharsimi.2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara

Departemen Pendidikan Nasional 2006. *Bahan Bimbingan Teknis Penyusunan KTSP dan Silabus SMK* . Jakarta

Djamal, Syaiful dan Zain, Aswan. A.2006. *Strategi Belajar Mengajar* . Edisi. Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Dimiyanti & Mudjiono.2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Depdikbud bekerja sama dengan PT Rineka Cipta.

Hamalik Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Bumi Aksara

Kardi dan Nur. 2000. *Pengajaran Langsung*. Surabaya: UNIVERSITY PRESS

Mulyasa, E. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.